

Analisis Wacana Nilai Edukasi dan Sosial Pada Novel Sunset Dan Rosie Karya Tere Liye Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar di SMA GKPI Pamen Padang Bulan.

¹⁾Romauli Suryani Sitanggang,²⁾ Mei Eoliawati Sinaga,³⁾Selviana Situngkir,⁴⁾Christin Purba

^{1),2),3)} Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia, Medan. ⁴⁾ Dosen Pembimbing, Universitas Prima Indonesia, Medan. Email: ¹⁾romaulisitanggang1998@gmail.com, ²⁾meieoliawati sinaga@gmail.com, ³⁾selviana situngkir8@gmail.com, ⁴⁾christinpurba@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memaparkan nilai edukasi dan nilai sosial dan memaparkan tinjauan sosiologi sastra dari hasil analisis edukasi dan sosial dalam novel Sunset dan Rosie karya Tere Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA GKPI Padang Bulan Medan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan desain penelitian adalah analisis konten. Data yang digunakan adalah wacana berupa biografi Tere Liye, struktur yang membangun nilai edukasi dan sosial yang terdapat pada novel Sunset dan Rosie karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi pustaka, observasi wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi teori.

Kata Kunci: Nilai Edukasi dan Nilai Sosial, Novel

PENDAHULUAN

Analisis Wacana adalah suatu komunikasi kebahasaan yang terlibat sebagai sebuah pertukaran diantara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktifitas personal dimana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya (Hawtan, 1992).

Menurut Mills (1994) analisis wacana merupakan reaksi terhadap bentuk linguistik tradisional dan struktural yang memfokuskan kajian pada unit-unit dan struktur kalimat tanpa memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan bahasa. Menurut Van Dijk menyatakan bahwa wacana itu adalah sebuah bangunan teoritis yang abstrak (*the abstract theoretical construct*) dengan begitu wacana dapat dilihat sebagai perwujudan wacana adalah teks. Wacana sebagai upaya untuk mengungkapkan makna yang tersirat dari subjek yang mengungkapkan sebuah pernyataan tersebut. Wacana Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Analisis Van Dijk adalah

menggabungkan ke tiga dimensi wacana tersebut kedalam satu kesatuan analisis, dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Analisis Van Dijk disini menghubungkan analisis tekstual ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks itu diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu maupun dari masyarakat. Tiga dimensi wacana Van Dijk yakni struktur makro, super struktur dan struktur mikro.

Novel yang baik adalah novel yang memiliki kepaduan atau keterkaitan antar unsur dengan unsur yang lain. Novel *Sunset dan Rosie* mempunyai struktur pembangun sastra yang meliputi: alur, tema, penokohan, dan latar yang terjalin dengan baik. Novel *Sunset dan Rosie* didukung oleh tokoh tokohnya seperti: Tegar, Rosie, Nathan, Sekar, Angrek, Jasmin, Sakura dan Lili.

Novel ini berlatar belakang tragedi bom Bali di Jimbaran, Bali. *Sunset dan Rosie* bercerita tentang pengorbanan seorang pemuda yang bernama Tegar untuk membantu sahabat yang tak lain adalah orang yang dicintainya yaitu Rosie, untuk menyembuhkan traumanya karena suaminya tewas menjadi korban bom Bali. Tegar rela melakukan apa saja untuk Rosie sembuh termasuk merawat keempat anak Rosie dan Nathan.

Kebahagiaan bagi Tegar adalah ketika ia dapat melihat orang yang dicintainya bahagia. Novel *Sunset dan Rosie* karya Tere Liye menunjukkan berbagai hasil analisis tentang nilai edukasi dan nilai sosial, yang terdapat dalam novel tersebut dan dapat disimpulkan bahwa nilai edukasi yang terdapat dalam novel tersebut antara lain: nilai kedamaian yang ditunjukkan dari sikap Tegar yang mau memaafkan Rosie dan Nathan, juga ketulusan hati Jasmin yang memaafkan, nilai cinta kasih dapat digambarkan meliputi cinta kasih terhadap keluarga, sahabat, dan kekasih, nilai kebahagiaan memaparkan kebahagiaan semua anak-anak Rosie melihat ibunya telah sembuh. Nilai tanggung jawab yang ditunjukkan oleh Angrek dalam merawat dan menjaga adik-adiknya, nilai pengorbanan ditunjukkan dari pengorbanan yang dilakukan Tegar demi anak-anak Rosie bahagia juga pengorbanan Sekar yang merelakan Tegar bersama Rosie demi anak-anaknya dan nilai sosial dapat digambarkan dari sikap perhatian Nathan terhadap keluarga Rosie yang selalu ada buat Rosie dan anak-anaknya.

Dalam proses pembelajaran khususnya SMA bahan ajar sangatlah penting. Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa. Adanya bahan ajar sangat menunjang proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru adalah novel. Pada dasarnya dalam memilih bahan pembelajaran penentuan jenis, dan kandungan materi sepenuhnya terletak di tangan guru. Untuk itu guru Bahasa Indonesia di SMA harus lebih jeli dalam memilih bacaan sastra yang akan dijadikan bahan ajar. Perlu diingat bahwa tidak semua novel mengandung nilai edukasi dan nilai sosial. Jadi dalam hal ini peran guru sangatlah penting dalam menentukan bahan ajar agar dapat membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral.

Dengan demikian kejiwaan guru dalam memilih novel yang akan dijadikan bahan ajar sastra sangatlah dibutuhkan untuk membantu keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. (Hamalik, 2011:57) Pembelajaran sastra di SMA merupakan penyajian karya situasi belajar di kelas yang bertujuan untuk menanam sikap positif hasil karya dalam wujud pemahaman transformasi dari tekstual ke faktual. Kehadiran novel sebagai salah satu sastra yang sangat dimungkinkan untuk diajarkan di sekolah SMA. Salah satu novel sebagai bahan pembelajaran sastra adalah mudahnya karya sastra tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan siswa masing-masing dalam memahami cerita secara perorangan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menyajikan pembelajaran novel dengan strategi kerja kelompok dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sastra merupakan suatu aktivitas atau kegiatan mengorganisasi. Dengan tujuan untuk menyusun dan menguji suatu rencana atau program yang memungkinkan proses belajar pada diri siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

- a. Nilai edukasi pada novel *Sunset* dan *Rosie* Dengan Tinjauan Sosiologi Sastra.
- b. Nilai sosial novel *Sunset* dan *Rosie* Dalam Pembelajaran Sosiologi Sastra di SMA.

Pembatas masalah ditujukan agar mencegah adanya keaburan masalah untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih efisien. Dapat disimpulkan pembatasan masalah hanya terfokus kepada nilai edukasi dan sosial pada novel *Sunset* dan *Rosie* dalam tinjauan sosiologi sebagai bahan ajar di SMA

Berdasarkan pedoman pada latar belakang masalah diatas,maka dalam penelitian ini dirumuskan:

- a. Bagaimana Analisis Nilai edukasi dalam novel Sunset dan Rosie Karya Tere Liye Dengan Tinjauan Sosiologi Sastra.?
- b. Bagaimana Nilai sosial dalam novel Sunset dan Rosie Karya Tere Liye Dalam Pembelajaran Sosiologi Sastra di SMA.?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas,maka tujuan peneliatan adalah:untuk memaparkan nilai edukasi dan sosial dalam novel Sunset dan Rosie.

- a. Manfaat Teoritis
- b. Manfaat Praktis

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian berlangsung di lakukan di daerah kota Medan Sumatera Utaradan disekolah GKPI Pamen Padang Bulan untuk mendukung proses penyelesaian penelitin yang sedang dikerjakan.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif.Dalam penelitian kuantitatif yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara,pengamatan,dan pemanfaatan dokumen.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif,dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata,gambar,dan bukan angka angka.Deskriptif kualitataif merupakan usaha pemberian deskripsi atas fakta yang terkumpul dan dilakukan secara sistematis(Siswantoro,2005:57).Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang terfokus pada nilai-nilai edukasi dalam novel Suset dan Rosie karya Tere Liye.

Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah *novel Susnsset Dan Rosie Karya Tere Liye* dan objek dalam penelitian ini adalah wacana nilai-nilai edukasi yang terkandung dalam novel *Suset Dan Rosie*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku, literatur, catatan-catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Peneliti akan menelusuri dokumen-dokumen terkait analisis wacana, novel *Suset dan Rosie* dan penulis *Tere Liye* dengan melalui buku, artikel maupun media online atau sosial.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap isi nilai-nilai edukasi yang terkandung dalam novel *Suset dan Rosie*.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.

Dalam penelitian yang akan diwawancarai adalah orang yang sudah pernah membaca novel *Suset dan Rosie*.

Teknik Analisis Data

Setelah mengamati dan mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Teknik analisis data kualitatif ini dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung.

Peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan nilai-nilai edukasi yang terdapat pada novel tersebut. Teknik analisis dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu:

- a. Mengidentifikasi masalah nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam novel *Suset dan Rosie*.
- b. Mengelompokkan atau mengklasifikasi jenis nilai-nilai edukasi didalam novel *Suset dan Rosie*.

- c. Memberikan gambaran data dalam bentuk kutipan yang diambil akan dipaparkan kedalam bentuk pembahasan.
- d. Memberikan gambaran tentang hasil penelitian yang diperoleh akan terlihat pada kesimpulan hasil penelitian.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti menarik kesimpulan dari data wawancara, tinjauan teori dan mencantumkan data yang sudah akurat hingga dijadikan kesimpulan dari jawaban rumusan masalah.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif mengarah kepada peneliti itu sendiri, sehingga peneliti sebagai instrumen harus mengerti sejauh mana informasi yang dipilih sebagai sumber data. Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian. Alasannya ialah karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, masalahnya fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas. Segala sesuatu masih dikembangkan selama penelitian berjalan. Oleh sebab itu dalam keadaan yang belum pasti dan belum jelas tidak ada pilihan lain kecuali peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif membahas permasalahan yang belum jelas dan pasti, sehingga yang menjadi instrumen penelitian ialah peneliti itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

Nilai edukasi yang terdapat pada novel *Sunset Dan Rosie Karya Tere Liye Dengan Tinjauan Sosiologi Sastra*.

- a. Nilai edukasi yang terdapat pada novel *Sunset dan Rosie Karya Tere Liye* terdapat pada :

Data 1:

1. Nilai Kedamaian

Rosie datang membawa Anggrek dan Sakura mendadak membuatku membeku. Kesedihan dan kebencian itu.

Hatiku sempurna meleleh. *Bukankah kebahagiaan mereka sesungguhnya juga kebahagiaanmu? Bukankah semua itu sederhana? Amat sederhana. Meski harus membuat hatiku lebur berkeping-keping. Semua tentang pilihan. Aku telah berdamai dengan masa lalu. Hubungan pertemanan itu tersambung kembali. Semua terobati dan sejak itu aku telah berdamai dengan masa lalu.* (Hal: 10-11).

Kutipan di atas menggambarkan kebesaran hati Tegar untuk berdamai dengan masa lalunya. Ia telah memaafkan Rosie dan Nathan. Anggrek dan Sakura telah menyadarkan hati Tegar dan membuat hubungan pertemanan orang tua mereka kembali membaik. Nilai kedamaian juga terlihat dari kebesaran hati Jasmine memaafkan tersangka pemboman di pantai Jimbaran Bali, hal itu terlihat dalam kutipan :

Jasmine? Ya Tuhan, lihat apa yang dilakukan Jasmine. Gadis kecil itu gemetar berdiri, ia mengeluarkan setangkai mawar biru dari tasnya. Tervonis hukuman mati dibawa keluar. Orang-orang berteriak dengan melemparinya dengan botol. Jasmine mendekati kerumunan "Om tunggu! TUNGGU!" Jasmine dengan suara bergetar. Gadis kecil itu menahan tangis. "Kata paman Tegar... kami tidak boleh membenci Om. Jadi, Jasmine... tidak akan membenci Om.

Kutipan di atas menggambarkan ketulusan hati Jasmine yang ikhlas memaafkan orang yang telah menyebabkan orang tuanya meninggal. Saat orang-orang membenci dan menghujat tersangka pemboman itu, justru Jasmine memaafkannya.

2. Nilai Cinta Kasih

Nathan benar, keluarga mereka bahagia. Tiga belas tahun pernikahan dengan identitas kebahagiaan tinggi, tanpa henti bagai akhir dikaki pegunungan yang memancar deras. Keluarga mereka empat gadis kecil bagai kembang di taman. Kunci kebahagiaan mereka adalah cinta, kasih sayang dan pengertian. (Hal: 3)

Kutipan di atas menggambarkan kebagiaian sebuah keluarga yang dilandasi dengan rasa cinta dan kasih sayang dengan ketulusan cinta kasih menjadi keluarga Rosie dan Nathan selalu

bahagia. Di usia pernikahan mereka yang ke tiga belas mereka masih romantis. Kebahagiaan itu semakin lengkap dengan hadirnya empat buah hati hasil pernikahan mereka, Anggrek, Sakura, Jasmine dan Lili.

Selain itu terdapat nilai cinta antara Tegar dan kekasihnya, Sekar.

Akhirnya cintaku yang teramat besar kepadamu bisa mengalahkan cintamu yang teramat besar kepada Rosie. Hubungan kami lebih serius ketika kami memutuskan untuk pertunangan. Gadis itu pilihan terbaik. Aku mencintanya, meski dengan kosakata dan pemahan berbeda. Pemahaman cinta yang baru (Hal:52).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Tegar mulai bisa menerima keadaan. Ia mulai membuka hatinya untuk Sekar. Tegar mencintai Sekar, meski dengan pemahaman cinta yang baru.

3. Nilai Kebahagiaan

Aku bahagia. Sore ini aku sedang menunggu *video streaming* dari Jimabaran Bali. Menunggu dengan senyuman merekah, mata bercahaya, dan semburat kesenangan. Bersiap menyapa empat “*monster kecil*” melalui *tele-conference* Nathan, suami Rosie, seminggu lalu bilang, mereka akan merayakan ulang tahun pernikahan mereka di Pantai Jimabaran, Bali. Makan malam diatas hamparan pasir. Nathan benar, keluarga mereka bahagia. Tiga belas tahun pernikahan dengan identitas kebahagiaan tinggi, tanpa henti bagai mata air dimata air di kaki pegunungan yang memancar deras. Keluarga mereka dikarunai empat gadis kecil yang bagai kembang di taman (Hal 2-3).

Kutipan di atas menggambarkan kebahagiaan Tegar ketika melihat dan menyaksikan kebahagiaan keluarga Rosie yang sedang merayakan ulang tahun pernikahan Nathan dan Rosie yang ke tiga belas tahun di Pantai Jimabaran Bali.

Selamat datang Rosie. Selamat datang kembali.” Aku tertawa”. ”Ibu, Ibu” Sakura mendekap dan tertawa riang. Hore, Ibu pulang! Jasmine berlarian. Rosie memeluk mereka satu per satu. Tangisan haru dan kebahagiaan memenuhi ruangan (Hal:292).

Hari-hari melesat tanpa terasa. Anak-anak kembali merasakan sensasi dibangunkan pagi-pagi oleh ibu mereka. Anak-anak kembali merasakan meja makan yang utuh, dengan bonus-bonusnya. Menghabiskan hari bercengkrama di atas resor sambil memandangi air hujan (Hal:299).

Kutipan di atas menggambarkan kebahagiaan yang kembali dirasakan anak-anak Rosie saat ibunya telah kembali ke tengah tengah mereka lagi. Kebahagiaan, tawa dan keriangannya kembali hadir mewarnai hari-hari Anggrek, Sakura, Jasmine, dan Lili yang sempat hilang selama dua tahun. Mereka dapat merasakan kembali kasih sayang dari ibunya.

4. Nilai Tanggung Jawab

Bulan-bulan Rosie pergi, situasinya sulit bagi anak-anak. Aku tahu, mereka harus membiasakan banyak hal untuk tanpa ibu mereka. Tidak ada lagi yang memberekan banyak hal. Tetapi, Anggrek bisa melaluinya sekaligus mengambil keputusan itu. Mengurus adik-adiknya, sekaligus dirinya sendiri (Hal:190).

Kutipan di atas menggambarkan sebuah tanggung jawab yang harus dijalankan Anggrek. Anggrek sebagai anak tertua Rosie harus menjalankan tanggung jawabnya mengurus dan menjaga diri sendiri, serta adik-adiknya. Kepergiannya Rosie meenjadikan ia lebih dewasa dan bijaksana. Ia harus membiasakan diri untuk melakukan sesuatu sendiri.

Kau baik sekali, Tegar. Selalu baik dengan Rosie. Kau seharusnya pulang ke Jakarta, kau punya janji kehidupan di sana. Bukan di sini, Nak. Aku tersenyum getir. Tidak. Urusan ini tidak ada kaitannya dengan masa lalu itu. Opa seharusnya mengerti, semua sudah usai. Aku hanya menunaikan tugas sebagai sahabat dan keluarga yang baik. Anak-anak itu menjadi tanggung jawabku. Aku tidak ingin mereka seperti Rosie (Hal:133).

Kutipan di atas menggambarkan keputusan Tegar yang merelakan karier dan cintanya di Jakarta harus ia tinggalkan demi tanggung jawab untuk menjaga dan merawat anak-anak Rosie yang sangat memerlukan kasih sayang. Tegar sangat mencintai mereka bahkan melebihi dirinya sendiri hingga rela mengorbankan kariernya dan masa depannya.

5. Nilai Pengorbanan

Dan semua pagi ini, kacau bala”pertunanganku dengan Sekar”. Kita masih bisa menjadwalkan ulang acaranya, bukan? Sekar tertawa pelan, tertawa ganjil”. Tentu saja, Sekar maaf, semua kesedihan ini mengganggu pertunanganmu, pengorbananmu sungguh besar. Rosie menatapku lambat-lambat, bicara lewat tatapan mata (Hal:53).

KAU GILA, TEGAR! Tiga belas tahun kau bekerja untukku, tiba di posisimu sekarang dengan cepat. Seluruh reputasimu! Dan kau hari ini kau menelponku, menyela acara

bermain golf-ku hanya ingin bilang kau ingin berhenti bekerja!Berhenti begitu saja!OMONG KOSONG!”(Hal:162).

Kutipan diatas menggambarkan pengorbanan yang dilakukan Tegar untuk Rosie dan anak-anaknya.Demi membantu Rosie,sahabat masa kecilnya.Tegar merelakan membatalkan pertunangannya dengan Sekar.Tegar merelakan kariernya yang sedang cemerlang harus ia akhiri.

Gadis kecilku akhirnya bicara,setelah dua tahun diam.Lili tidak ingin memanggil Paman seperti kak Sakura.Lili ingin memanggil Paman dengan sebutan Papa.Ruangan itu senyap hanya diisi tangis Lili.Saat itulah Sekar melepaskan genggamannya di tangannya di jariku.Berlari mengejar Rosie.Sekar menahan tangis,tubuhnya gemetar, satu tangannya yang lain meraih tanganku,menatapku, ”Menikahlah dengan Rosie,Tegar.Pagi ini aku paham,aku mengerti,kalian ditakdirkan bersama sejak kecil.Aku akan belajar bahagia menerimanya,dan itu akan lebih mudah dengan pemahaman yang baru.Aku akan baik-baik saja.”Menikahlah(Hal:424-425).

Kutipan diatas menggambarkan pengorbana Sekar untuk kebahagiaan anak-anak Rosie.Ia mengorbankan kebahagiaanya ketika mendengar Lili untuk pertama kalinya bicara,Lili meminta Tegar menjadi papanya.Hal itulah yang menjadi alasan Sekar membatalkan pernikahannya dengan Tegar,bahkan Sekar menyuruh Tegar menikahi Rosie.Sekar merasa Lili lebih memburuhkan Tegar daripada dirinya.Ia mencoba sabar dan bahagia dengan hal itu.

b.Nilai Sosial yang terdapat pada novel Sunset Dan Rosie Karya Tere Liye Pembelajaran Sosiologi Sastra di SMA.

Data 2:

Nilai Sosial

Bersikap ramah kepada orang lain, agar orang lain menyukai kita .

“salam dari bapak Nizami, Tegar. Kau tahu satu setengah kali dari harga penawaran perdana.Strategi marketing yang kau lakukan berhasil. Prospektus yang hebat. Eksekusi yang baik. Semuanya sempurna. Satu setengah kali. Itu setara dengan kapatalisasi tambaha hampir dua triliun, My Friend. Kau berhak mendapatkan bonus atas nilai itu. Bukan main” (hlm.162).

“jasmine mendekat. Persis berdiri didepan terfonis hukman mai. Mata itu berdenting menahan tangis. Ya Tuhan, gadis kecil itu sungguh menahan tangisnya dan ia gemetar mengulurkan setangkai mawar biru (hlm 224).

Masalah sosial

Tegar pernah mencintai Rosie. Oleh karena itu ia sangat menyanyangi Rosie dan keluarganya. Apalagi ketika mereka ditinggalkan mati oleh ayahnya. Tegar tak bisa begitu saja meninggalkan mereka dalam keadaan sedih. Sebisa mungkin Tegar membangkitkan semangat mereka kembali. Karena hal tersebut Tegar rela meninggalkan Sekar demi mengurus anak-anak dan resor milik keluarga Rosie.

“Masalahnya bukan wakt. Bukan waktu. Aku ikhlas Tegar. Pergilah. Kau memiliki kehidupanmu disini. Dan aku ternyata tidak bisa menghkan diri untuk menerima kehidupanmu disini. Ya Tuhan, dulu aku pikir aku bisa menerimamu, ternyata tidak. aku egois. Aku ingin uuh memilikimu. Tanpa berbagai. Tetapi kau selalu di punyai anak-anak itu sama seperti dulu. Kau selalu dipunyai Rosie”

Sunset bersama Rosie (hlm 179).

Dari pernyataan Sekar tersebut jelas bahwa Sekar lebih baik pergi dari Tegar daripada harus menikah dengan Tegr tetapi tinggal bersama Rosie. Itu akan lebih menyakitkan menurut Sekar, Tegar memilih tetap tinggal bersama anak-nak untuk mengurus mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tegar sangat menyanyangi mereka.

B. Pembahasan

Terdapat dalam analisis wacana yang menggunakan model Van Dijk, analisis tidak hanya difokuskan pada teks semata, tetapi juga melihat dari pandangan pengarang baik dari segi kognisi sosial maupun konteks sosial. Dalam penulisan novel Sunset dan Rosie pengarang karya Tere Liye merupakan sosok utama yang berperan dalam terbentuknya cerita. Kita dapat mengamati ide pengarang dalam memahami cerita serta tokoh dalam noveks tersebut.

Dalam novel Sunset dan Rosie, pengarang berusaha menggambarkan kenyataan tentang pengorbana seorang pemuda yang bernama Tegar untuk membantu sahabatnya yang tak lain adalah orang yang dicintainya yaitu Rosie untuk menyembuhkan traumanya karena suaminya tewas menjadi korban bom di Bali.

Secara keseluruhan, pengarang berhasil menyuguhkan bacaan yang membuat hati pembanya tidak bosan, ditambah gaya penulisan dan penyampain yang sederhana dan mudah dipahami. Pengarang juga mampu memeberikan pelajaran yang berharga seperti mengetahui nilai-nilai edukasi, sosial dan pesan-pesan moral yang terkandung dalam novel tersebut. Novel Sunset dan Rosie dapat dibaca kalangan semua orang baik anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua

KESIMPULAN

Berdasarkan Analisis Wacana Nilai Edukasi dan Sosial Pada Novel Sunset Dan Rosie Karya Tere Liye Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar di SMA GKPI Pamen Padang Bulan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terdapat pada novel tersebut sangat koheren, mempunyai kebulatan makna antar unsur-unsur satu dengan unsur lain.

Berdasarkan hasil analisis tentang nilai edukasi dan nilai sosial dalam Novel Sunset Bersama Rosie Karya Tere Liye disimpulkan bahwa nilai edukasi yang terdapat dalam novel tersebut antara lain : (1) Nilai Kedamaian, yang ditunjukkan dari sikap Tegar yang mau memaafkan Rosie dan Nathan, juga ketulusan hati Jasmine yang memaafkan (2) Nilai Cinta Kasih, nilai cinta kasih dalam novel ini digambarkan meliputi cinta kasih terhadap keluarga, sahabat, dan kekasih. (3) Nilai Kebahagiaan, memaparkan kebahagiaan semua anak-anak Rosie melihat ibunya telah sembuh. (4) Nilai Tanggung Jawab, yang ditunjukkan oleh Anggrek dalam merawat dan menjaga adik-adiknya dan (5) Nilai Pengorbanan, ditunjukkan dari pengorbanan yang dilakukan Tegar demi anak-anak Rosie bahagia, juga pengorbanan yang dilakukan Sekar yang merelakan Tegar bersama Rosie demi anak-anak.

Penelitian diatas juga dapat di Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar di SMA kelas X GKPI Pamen Padang bulan, yang termuat dalam kurikulum 2013. Berdasarkan Standar Kompetensi (SK) membaca memahami berbagai hikayat, novel Indonesia atau terjemahan dan Kompetensi Dasar (KD) menganalisis nilai-nilai edukasi dan nilai sosial pada novel tersebut, pada kurikulum 2013. Dalam hal ini peserta didik ditutun secara aktif dan dapat menganalisis nilai-nilai edukasi dan nilai sosial dalam novel tersebut.

SARAN

Setelah penulis melakukan analisis nilai edukasi dan sosial dalam novel Sunset dan Rosie karya Tere Liye ada beberapa saran yang penulis sampaikan.

1.Semoga dengan adanya proposal mengenai nilai edukasi dan sosial ini membuat kita semakin peduli terhadap orang lain,menghargai sesama demi mewujudkan suasana harmonis dalam lingkungan sekolah.

2.Didalam novel *Sunset dan Rosie* karya Tere Liye ini banyak sekali mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan karakter yang amat baik.Saran peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dari berbagai aspek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Darma, Yoce Aliah Darma. 2009.*Analisi Wacana*. Bandung:Penerbit Yrama Widya.

Van Dijk, Teun A. 1985.*Handbook of Discourse Analysis*. London:Academic Press

Jurnal

Zaroroh, Novi. 2013. "Nilai-nilai Edukasi dalam Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari: Tinjauan Sosiologi Sastra". Skripsi Surakarta: FKIP UMS.

Nanik Dwiwijaya, Putri 2013. "Nilai Edukasi Dalam Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* Karya Wiwid Prasetyo: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implikasinya Terhadap Bahan Ajar SMA". Skripsi. Surakarta; FKIP UMS.

Damono, Supardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Istariah, Anis. 2013. "Nilai Edukasi dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Faudi: Tinjauan Sosiologi Sastra". Skripsi. Surakarta: FKIP UMS.

Diane. Tilman. 2004. *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa-Muda*. Jakarta: PT

Grasindo. Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta.: Pustaka Pelajar